el-Busthomy
Bacaan Muslim Millenial
Buletin Digital

Oleh : **Ust. H. Iif Syarif Busthomy, Lc.**
Pengasuh **Yayasan Al-Busthomy**
Mudir **MARKAZ AL-BUSTHOMY**

EDISI RAJAB
14 Rajab 1442 H.
26 Februari 2021 M.

KHUTBAH JUM'AT

Khutbah Jum'at

ANTARA RAJAB DAN SHALAT

Khutbah I

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَخَذَلَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيْئَتِهِ وَعَدْلِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَلَا شَبِيْهَ وَلَا مِثْلَ وَلَا نِدَّ لَهُ، وَلَا حَدَّ وَلَا جُثَّةَ وَلَا أَعْضَاءَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيْبَنَا وَعَظِيْمَنَا وَقَائِدَنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَصَفِيُّهُ وَحَبِيْبُهُ. اَللهم صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَّالَاهُ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. أَمَّا بَعْدُ،

فَإِنِّي أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ الْقَائِلِ فِيْ مُحْكَمِ كِتَابِهِ:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿البقرة: ٢٣٨﴾

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita kepada takwa. Dan kita diperintahkan untuk bertakwa kepada-Nya. Untuk itu, dari mimbar yang mulia ini khotib mengajak terkhusus untuk diri pribadi dan umumnya untuk jamaah sekalian, mari bersama kita tingkatkan iman dan taqwa kita dengan sebenar-benarnya taqwa, sebagaimana disebutkan dalam ayat,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* (QS. Ali Imran: 102)

Shalawat bersanding salam kepada sayyidnya para nabi, nabi akhir zaman, rasul yang syariatnya telah sempurna, rasul yang mengajarkan perihal ibadah dengan sempurna. Semoga shalawat dari Allah tercurah kepada beliau, kepada istri-istri beliau, para sahabat beliau, serta yang disebut keluarga beliau karena menjadi pengikut beliau yang sejati hingga akhir zaman.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Tak terasa kita telah masuk pada pertengahan bulan rajab dan akan memasuki pekan ketiga dari bulan Rajab. Berkenaan dengan bulan Rajab, Bulan Rajab terletak antara bulan Jumadil Akhir dan bulan Sya'ban. Entah karena kesibukan atau waktu kita yang kurang berkah, perjalanan hidup serasa semakin cepat. Tiba-tiba saja kita bertambah tua. Tiba-tiba saja kita menapaki kembali bulan Rajab. Tiba-tiba saja kita akan menghadapi bulan Sya'ban lalu insya Allah kita menjumpai bulan suci Ramadhan. Sejatinya, tidak ada istilah "tiba-tiba", karena waktu berjalan linier seperti lazimnya, kecuali mungkin rasa tiba-tiba tersebut timbul dari perasaan pribadi, lantaran sikap abai alias tidak peduli.

Bulan Rajab adalah bulan istimewa. Dalam kitab *I'anatut Thalibin* dijelaskan bahwa "*Rajab*" merupakan derivasi dari kata "*tarjib*" yang berarti mengagungkan atau memuliakan. Masyarakat Arab zaman dahulu memuliakan Rajab melebihi bulan lainnya. Rajab biasa juga disebut "*Al-Ashabb*" (الأصب) memiliki arti "yang mengucur" atau menetes". Dijuluki demikian karena begitu derasnya tetesan kebaikan pada bulan ini.

Bulan Rajab bisa juga dikenal dengan sebutan "*Al-Ashamm*" (الأصم) atau "yang tuli", karena tidak terdengar gemerincing senjata pasukan

perang pada bulan ini. Julukan lain untuk bulan Rajab adalah "*Rajam*" (رجم) yang berarti "melempar". Dinamakan demikian karena musuh dan setan-setan pada bulan ini dikutuk dan dilempari sehingga mereka tidak jadi menyakiti para wali dan orang-orang saleh.

Allah memasukkan bulan Rajab sebagai salah satu bulan haram alias bulan yang dimuliakan.

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

Artinya : *"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada empat bulan haram."* (QS. At-Taubah:36)

Lalu apa saja empat bulan suci tersebut? Dari Abu Bakrah radhiyallahu 'anhu, Nabi Saw. bersabda,

الزَّمَانُ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ، ثَلاَثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِى بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Artinya :"*Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab Mudhar yang terletak antara Jumadil (akhir) dan Sya'ban."* (HR. Bukhari, no. 3197 dan Muslim, no. 1679)

Bulan haram adalah empat bulan mulia di luar Ramadhan, yakni Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Disebut "bulan haram" (الأشهر الحرم) karena pada bulan-bulan tersebut umat Islam dilarang mengadakan peperangan.

Dalam kitab *Lathaif Al-Ma'arif* Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan, "*Allah mengkhususkan empat bulan tersebut sebagai bulan haram, dianggap sebagai bulan suci, melakukan maksiat pada bulan tersebut dosanya akan lebih besar, dan amalan saleh yang dilakukan akan menuai pahala yang lebih banyak.*" (Lathaif Al-Ma'arif, hlm. 207)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Selain itu, bulan Rajab adalah bulan disyari'atkannya Shalat bagi kita umat Islam, dan itu menambah kemuliaan pada bulan ini, mengingat Shalat adalah ibadah yang istimewa, dan perintah Shalat didapat dengan cara yang istimewa yaitu melalaui Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Kata Shalat itu seakar kata dengan kata *Shalawat* dan *Shillah* yang memiliki arti "hubungan". Dengan arti ini dapat dipahami bahwa untuk menjalin hubungan kepada Allah Swt. yaitu dengan Shalat, untuk menjalin hubungan kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu dengan Shalawat dan untuk menjalin hubungan kepada sesama manusia yaitu dengan *Shillah* atau yang sering kita sebut dengan *Silaturrahim*.

Ketiganya terkandung di dalam pelaksanaan Shalat tersebut, seorang yang melaksanakan Shalat diwajibkan di dalamnya membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan orang yang akan menyelesaikan Shalat wajib baginya membaca Salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sebagai isyarat untuk menjalin hubungannya kepada sesama manusia, baik di dalam maupun di luar Shalat.

Begitu pentingnya ibadah Shalat ini, Al-Qur'an menyebutnya sebanyak 108 kali dalam berbagai macam bentuk kalimatnya. Dilihat dari perintah diwajibkannya mendirikan Shalat, tidak seperti Allah mewajibkan puasa, zakat dan haji atau ibadah lainnya. Perintah mendirikan Shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa, yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. yaitu melalui Isra dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal, melainkan harus dengan keimanan. Dengan demikian,

shalat merupakan kewajiban yang paling utama, sehingga mengerjakan Shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, melalui Abu Hurairah Ra. Nabi Saw bersabda :

إنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلاَتُهُ ، فَإِنْ صَلُحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُ – عَزَّ وَجَلَّ – : أُنْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أعْمَالِهِ عَلَى هَذَا. (رَوَاهُ التِّرمِذِيُّ)

Artinya : *"Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab atas seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta'ala berfirman (kepada para malaikat), 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.' Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya."* (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan.)

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Ibadah shalat haruslah menjadi suata yang paling penting dalam hidup kita, dan hendaknya dalam diri seorang muslim ada keinginan untuk memperbaiki shalat tersebut, karena shalat tersebut tidak ada yang dapat menjamin diterima atau tidak, kualitas shalat dapat dilihat dari sisi bacaannya, seperti *Takbir*, *Fatihah*, *Tasbih*, *Tahiyyat* dan bacaan salam, sudah sesuai tajwidnya atau belum, dan gerakannya, sudah sesuai tuntunan yang diajarkan Nabi Saw atau belum.

Hadits diatas menunjukkan begitu penting dan rumitnya menjaga kualitas shalat yang baik, sehingga Allah dengan kasih sayang kepada hamba-Nya memerintahkan malaikat untuk memeriksa *"Apakah hamba-Ku*

mempunyai ibadah sunah yang bias menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang ?."

Contoh nyata dari betapa pentingnya menjaga kualitas shalat, guru kita Ust. Drs. Fachruddin Ma'ad di setiap pengajiannya yang rutin kita ikuti setiap Jum'at malam itu, walau bukan sedang membahas mengenai shalat, namun, jika bersinggungan sedikit pembahasan yang berkenaan tentang shalat, maka, beliau selalu mengulang-ulang menerangkan dan menyebutkan Syarat-syarat sah shalat begitu juga rukunnya. Tentu itu semua beliau lakukan dengan maksud mengedukasi kepada kita agar senantiasa menjaga kualitas shalat kita, sehingga shalat yang kita dirikan tersebut bukan hanya menjadi gerakan dan ucapan semata, namun juga agar shalat kita menjadi amalan yang diterima oleh Allah Swt.

Ada cara lain untuk memperbaiki kualitas shalat di samping terus belajar shalat seperti yang telah disebutkan di atas dan dengan membiasakan mendirikan shalat sunnah, yaitu dengan melaksanakan shalat dengan cara berjamaah di masjid.

Shalat berjamaah itu diumpamakan seperti seseorang yang membeli barang, katakanlah barang tersebut adalah buah jeruk. Orang yang membeli jeruk 1 peti berbeda dengan orang yang mebeli jeruk 1 kilogram, orang yang membeli jeruk 1 peti tidak akan memeriksa jeruk tersebut satu-persatu, orang itu baru dapat memeriksanya bila ia membeli jeruk 1 kilogram, apalagi jika ia hanya membeli 1 buah jeruk, pasti orang tersebut akan memeriksanya dengan pemeriksaan yang sangat teliti.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Adapun perihal shalat berjamaah dimasjid, begitu banyak sekali ladang yang dapat di panen pahala bagi orang yang rutin melaksanakannya. Dan itu terbagi menjadi tiga bagian: ***Pertama,*** Sebelum berjalan menuju dan masuk Masjid, ***Kedua,*** Ketika berada di dalam Masjid, ***Ketiga,*** Ketika keluar Masjid menuju rumah.

Yang Pertama, pada kondisi sebelum berjalan ke masjid hingga masuk masjid. Seperti, ketika seseorang berwudhu di rumahnya, bukan berwudhu di masjid, dia telah mendapatkan pahala atas wudhunya. ketika dia memakai pakaian dan wewangian dengan niat karena akan masuk masjid ia pun mendapat pahala lantaran mengikuti sunnah Nabi Saw, ketika sesorang berjalan ke masjid dengan berjalan kaki, maka tiap langkah kakinya itu mendapatkan kebaikan tersendiri yang mendatangkan pahala, ketika memasuki masjid, dia akan mendapatkan pahala bila membaca doa masuk masjid, dia juga akan mendapatkan pahala jika ia mendahulukan kaki kanan ketika masuk masjid.

Yang kedua, ketika berada didalam masjid, banyak amalan yang mendatangkan pahala bagi si pelaksana amalan tersebut, seperti memasuki masjid dan kemudian mendirikan shalat *tahiyyatu al-masjid*, kemudian duduk dan menunggu datangnya waktu shalat, maka dia sudah termasuk melakukan I'tikaf bila dia meniatkannya. Dan ketika adzan berkumandang, dan dia mendengarkan adzan dan menjawabnya, terlebih lagi bila dia yang mengumandangkan adzan tentu akan mendapat ganjaran yang luar biasa, setelah mendengarkan adzan kemudian dia berdoa, setelah membaca doa adzan kemudian melaksanakan shalat sunnah *qobliyah*. Dan kemudian memperhatikan imam ketika merapikan barisan ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti gerakan imam dalam shalat, menjawab dengan Amiin ketika imam selesai membaca surat Al-Fatihah dalam shalat pahala besar akan didapatkannya. Ketika di akhir shalat ia mengucapkan salam ke kanan dan kiri, membaca beberapa lafaz dzikir dan doa, melakukan sholat sunah *ba'diyah*, dan bertemu jamaah lainnya dengan mengucap salam, memberi senyuman akan bernilai pahala karena senyuman merupakan sedekah. Ditambah lagi ia mendengarkan khutbah, majelis ilmu, kultum, alangkah baiknya jika kemudian ia turut berinfaq untuk masjid bukan hanya mendapat pahala, tapi ia juga akan mendapat bonus dari Allah Swt sebuah rumah di surga. Kemudian ketika berpisah dengan para jamaah memberi salam atau menjawabnya diikuti dengan

jabat tangan. Maka, dosa-dosanya yang telah lalu akan dihapus oleh Allah Swt.

Ketiga, ketika keluar dari masjid sampai tiba dirumah seseorang juga akan dapat menuai pahala yang besar. Seperti, keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri, tidak melalui jalan yang telah dilalui ketika hendak ke masjid, setiap langkah kaki di hitung satu pahala sampai ia tiba dirumah.

Bayangkan jika semua pekerjaan atau amalan tadi kita laksanakan rutin setiap hari, tentu tabungan amal baik kita akan berlimpah ruah, guna bekal di hari akhir nanti. Belum lagi pahala melaksanakan shalat berjamaah itu 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Dan akhirnya, Khatib mengajak diri sendiri dan jamaah sekalian agar tidak menyianyiakan bulan yang agung ini, bulan di syariatkan shalat. Mari bersama kita jaga dan tingkatkan kualitas shalat kita terutama shalat fardhu lima waktu apalagi jika shalat lima waktu tersebut dilaksanakan di Masjid yang kita cintai ini secara berjamaah. Mari bersama kita jadikan Shalat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya kita ramai seperti ramainya ketika berjamaah shalat jum'at seperti sekarang ini. Mudah-mudahan kita, keluarga dan masyarakat kita tergolong dari kategori umat yang digambarkan dalam do'a Nabi Ibrahim As :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya : *"ya tuhan, jadikanlah aku dan keturunanku termasuk orang-orang yang mendirikan shalat....".* Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِى ٱلْقُرْآنِ ٱلعَظِيْمِ، وَنَفَعَنَي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيْهِ مِنَ الآيَةِ وَذِكْرِ ٱلْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللّٰهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ العَظِيْمَ لِي وَلَكُمْ وِلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فأَسْتَغْفِرُوْاهُ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khutbah II

اَلْحَمْدُ لله حَمْدًا كَثِيْرًا كَمَا اَمَرَ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا الله وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ وَ كَفَرَ. وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ وَ حَبِيْبُهُ وَ خَلِيْلُهُ سَيِّدُ الْإِنْسِ وَ الْبَشَرِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَ اَصْحَابِهِ وَ سَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا.

اَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ الله اِتَّقُوْا الله وَ اعْلَمُوْا اَنَّ الله يُحِبُّ مَكَارِمَ الْأُمُوْرِ وَ يَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا يُحِبُّ مِنْ عِبَادِهِ اَنْ يَّكُوْنُوْا فِى تَكْمِيْلِ اِسْلَامِهِ وَ اِيْمَانِهِ وَ اِنَّهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفَاسِقِيْنَ.

وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى يآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِيآئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ ٱلْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءِ مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ، اللهُمَّ أَعِزَّ ٱلإِسْلاَمَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِيْنَ، وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَدَمِّرْ أَعْدَائَكَ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلبَلاَءَ وَٱلوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلفِتَنِ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ ٱلبُلْدَانِ ٱلمُسْلِمِيْنَ عامَّةً يَا رَبَّ ٱلعَالَمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبَ وَ شَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلخَاسِرِيْنَ. رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَآءِ ذِي الْقُرْبىَ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

******

Yayasan Al-Busthomy
Jl. Raya Tarumajaya Kampung Kelapa 001/024
Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya
Kabupaten Bekasi 17218
Jawa Barat - Indonesia

busthomyresearch@gmail.com
busthomy_research.id
Busthomy Research
Info Donasi : 085847367643